

## **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas V Sekolah Dasar**

**Tika Rahayu<sup>1)</sup>, Zainal Abidin<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
[tikarahayu075@gmail.com](mailto:tikarahayu075@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zainalabidin@fip.unp.ac.id](mailto:zainalabidin@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe CRH di kelas V SDN 04 Batu Putih Pauh. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan dengan siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan RPP pada siklus I dengan rata-rata 79,15 % dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 97,22% dengan kualifikasi A. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I dengan rata-rata adalah 83,33% dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 95,88% dengan kualifikasi A, dan dari aspek siswa siklus I dengan rata-rata adalah 83,33% dengan kualifikasi B meningkat pada siklus II menjadi 95,88% dengan kualifikasi A.

**Kata Kunci:** Proses Belajar, Tematik Terpadu, *Cooperative Learning* Tipe CRH

### **Abstract**

This study aims to improve the learning process in integrated thematic learning using the CRH type Cooperative Learning model in class V SDN 04 Batu Putih Pauh. This type of research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and students in grade V. The research was carried out in cycle I two meetings and cycle II one meeting. The research consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that there was an increase in RPP in cycle I with an average of 79.15% with qualification B increasing in cycle II to 97.22% with qualification A. Assessment of learning implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 83.33% with qualifications B increased in cycle II to 95.88% with qualification A, and from the aspect of students in cycle I the average was 83.33% with qualification B increased in cycle II to 95.88% with qualification A.

**Keywords:** *Learning Process, Integrated Thematic, Cooperative Learning Type CRH*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mendasar pada karakter dan kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan) yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif sehingga peserta didik mampu bersaing di kancah internasional. Sistem pembelajaran yang di gunakan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya beserta sumber dari beberapa materi pembelajaran di suatu lingkungan belajar dan tercakup dalam satu tema, dimana tema tersebut berfungsi sebagai wadah yang mengandung konsep yang menjadikan pembelajaran bersifat holistik, autentik, dan bermakna. (Muhith, 2018)

Pembelajaran tematik terpadu menawarkan kepada guru model- model pembelajaran yang membuat aktivitas pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Merancang pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif.

Mulyasa(2010) mengatakan bahwa RPP merupakan proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu Guru dituntut untuk mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada dengan kreatif dan inovatif

sesuai dengan materi ajar dan lingkungan belajar siswa, Guru juga dituntut menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, mengajak peserta didik belajar berkelompok atau berdiskusi, adanya unsur permainan, dan adanya unsur kompetisi antara peserta didik. Guru juga dituntut untuk mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran.

RPP yang dikembangkan akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang mengajak berkelompok atau berdiskusi memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran akan menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Menggunakan unsur permainan akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Sedangkan pembelajaran yang adanya unsur tantangan dan kompetisi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan semangat belajar. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih serius dalam memasuki proses pembelajaran. Sebagai mana Abidin (2018) menyatakan bahwa “apabila siswa belajar dengan motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran akan sungguh- sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.”

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 04 Batu Putih Pauh, pada tanggal 28 Juli 2020. Pada saat itu guru sedang melakukan pembelajaran pada tema 1 subtema 1 dan pembelajaran 3 pada tanggal 28, pembelajaran 4 pada tanggal 29, dan pembelajaran 5 pada tanggal 30. Peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut; (1) Guru sudah menggunakan RPP dalam proses pembelajaran tetapi tidak ada inovasi guru di dalamnya atau tidak dikembangkan sesuai situasi dan lingkungan peserta didik. (2) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. (3) Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan diskusi namun diskusi tersebut masih monoton karena di setiap kelompok hanya 1 dan 2 orang saja yang aktif. (4) Guru sudah mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik tetapi tanya jawab yang dilaksanakan tidak optimal dalam membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

Kenyataan-kenyataan di atas akhirnya berimbas kepada peserta didik yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik diam saja saat guru bertanya. (2) Peserta didik ada yang tidur saat diskusi kelompok. (3) Peserta didik ribut dalam pembelajaran. (4) peserta didik tidak nampak aktif dan kreatif dalam pembelajaran, terlihat dari tidak adanya peserta didik yang mengajukan pendapat maupun bertanya. Akibatnya proses pembelajaran yang terlaksana belum optimal.

Mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyarankan guru menggunakan model pembelajaran yaitu kooperatif tipe Course Review Horay. Sebagaimana Reinita (2020) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Huda (2017) model pembelajaran Course Review Horay (CRH) model pembelajaran yang menuju pemahaman konsep peserta didik menggunakan kartu atau kotak yang ditulis nomor dan jawaban pesertadidik yang menjawab dengan benar berteriak “horay” dan menampilkan menyanyikan yel-yel kelompoknya masing- masing.

Model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, tantangan, kompetisi, mengajak siswa untuk berfikir kritis dan diskusi yang mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana Putri (2017: 32-42) mengatakan bahwa model Course Review Horay adalah:

*“CRH learning method can trigger the children to be more active in learning and the lesson will be not monotonous. Children will be more passionate in studying because of the exciting class atmosphere. The method shows student's liveliness in learning so the lesson is student centered. Through CRH method, the lesson will be active, constructive, fun, and meaningful so the counting skill indicator can be reached in learning.”*

Menurut Kurniasih (2015) keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan Course Review Horay model dalam pembelajaran adalah: 1) Menarik untuk mendorong siswa untuk terlibat di dalamnya, 2) tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasananya tidak stres, 3) para siswa lebih bersemangat, 4) melatih kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut di penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:(1)Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model cooperative learning tipe Course Review Horay di kelas V SDN 04 Batu Putih Pauh ? (2) Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadumenggunakan model cooperative learning tipe Course Review Horay pada di kelas V SDN 04 Batu Putih Pauh?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini pada agustus 2020 pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dilaksanakan di SDN 04 Batu Putih Pauh Kecamatan Kamang Magek. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 29 orang. Secara spesifik 10 orang peserta didik perempuan dan 19 orang peserta didik laki- laki. Penelitian dilaksanakan dengan siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas V SD terteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, dan pelaksanaan yang berupa informasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi RPP, observasi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian di analisis menggunakan analisis kualitatif yaitu berupa informasi yang disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati 2009) yakni:menganalisis data dimulai dari pengumpulan data dan sampai seluruh data tersebut terkumpul. data tersebut dipelajari lagi berdasarkan masalah yang diteliti kemudian di sajikan.

Kemudian data dari kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan, di analisis menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa angka atau persentase yang menggunakan perhitungan rumus menurut Kemendikbud (2016:58) sebagai berikut :

$$NP = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I terdiri dari proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Tipe Course Review Horay (CRH) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus I. Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

Penilaian RPP menggunakan lembar pengamatan RPP yang dimana terdapat beberapa aspek sebagai dasar penilaian yaitu: (1) identitas RPP, (2) perumusan indikator, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) pemilihan materi ajar, (5) metode dan model pembelajaran, (6) skenario pembelajaran, (7) rancangan penilaian autentik, (8) tampilan RPP.

Berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh yaitu 27 dari 36, dengan menggunakan rumus menurut kemendikbud (2016:58) maka didapatkan perolehan persentase skor 75% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dari 36, menunjukkan bahwa perolehan persentase skor 83,3% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil penilaian RPP yaitu 79,15% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang peneliti rancang pada siklus I diperbaiki dan dilanjutkan untuk siklus II.

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan model Cooperative Tipe Course Review Horay (CRH) di SDN 04 Batu Putih Pauh Kecamatan Kamang Magek. Pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 untuk siklus I pertemuan I dan hari Selasa, 18 Agustus 2020 untuk siklus I pertemuan II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan

dalam RPP. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi C, aspek siswa memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi B.

## **Siklus II**

Hasil analisis pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% (A). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria Amat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 04 Batu Putih Kecamatan Kamang Magek siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 07.30 – 12.15 WIB.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model CRH yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 70 dari skor maksimal 69 dengan persentase 95,83% (A). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori amat baik.

Sedangkan Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model CRH yang diisi oleh observer. Deskriptor yang muncul dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II yaitu jumlah skor yang diperoleh 69 dari skor maksimal 72 dengan persentase 95,83% (A). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

## **Pembahasan**

Pada siklus 1 ini terdapat dua pembahasan yaitu : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan selama 6 x 35 menit dan pertemuan II selama 6 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Kompetensi inti, 2) kompetensi dasar dan indikator, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) model dan metode pembelajaran, 6) media dan sumber belajar, 7) Langkah-langkah pembelajaran, dan 8) penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah CRH menurut Agus (20017) antara lain (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (2) Guru menyajikan materi. (3) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x). (6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "horay". (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah "horay" yang diperoleh. (8) Penutup.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V, pada perencanaan pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, namun masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada indikator masih ada deskriptor yang belum muncul hal tersebut terjadi karena guru kurang teliti dalam merumuskan indikator sehingga ada indikator yang tidak mengandung kata kerja operasional

(KKO). Pada aspek rumusan tujuan yang dirancang belum jelas. Hal ini disebabkan ada kata-kata dalam tujuan yang kurang jelas dikarenakan kelalaian peneliti dalam mengetik tujuan pembelajaran.

Kelengkapan instrumen dan bentuk penilaian dari keterampilan belum muncul. Instrumen harus lebih diperhatikan lagi. Kemendikbud (2014:35-39) menyatakan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian adalah: "(1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, dan (3) Penilaian Keterampilan".

Pada aspek tampilan RPP perbaikan penyusunan RPP dan kata-kata yang digunakan dalam RPP jelas belum terlihat.

Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang peneliti rancang pada siklus I diperbaiki dan dilanjutkan untuk siklus II.

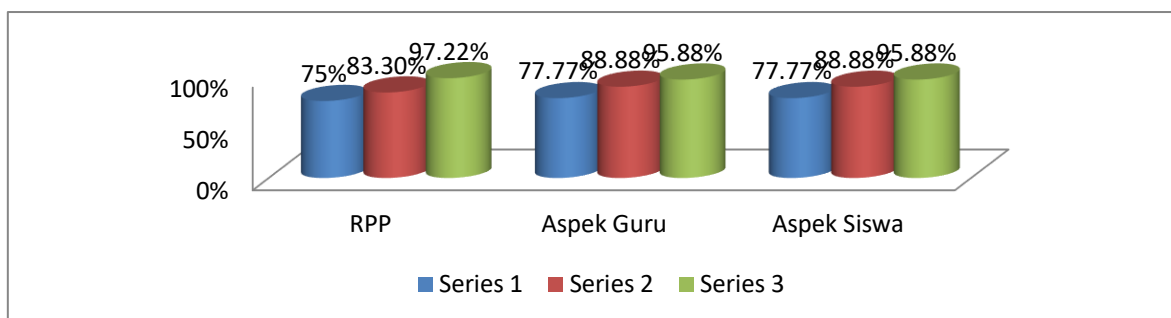
Pada penerapan model CRH langkah kedelapan, yaitu guru belum menyimpulkan yang telah diberikan sebelumnya. Pada aspek penerapan pembelajaran tematik terpadu, guru belum menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi menggunakan SDA guru lebih banyak memberi informasi kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai pencari informasi. Pada aspek pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran guru belum menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran. Akibatnya sumber / media pembelajaran tersebut tidak menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dikarenakan tidak sesuai dengan lingkungannya.

Pada aspek pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, guru belum merespon peserta positif partisipasi peserta didik, dan guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Diakibatkan karena guru masih terfokus kepada beberapa siswa yang meribut. Pada aspek penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, guru belum menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar. Seharusnya guru berbicara menggunakan bahasa lisan dengan pelafalan yang jelas dan sesuai agar siswa bisa mendengarkan informasi secara keseluruhan. Pada aspek kegiatan penutup peserta didik masih belum membuat rangkuman yang dibimbing oleh guru. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus mata pelajaran yang juga sama. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Perumusan Indikator Pembelajaran, (2) Kelengkapan Instrumen, dan (3) Perumusan Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model Cooperative Tipe Course Review Horay di kelas V SD Negeri 04 Batu Putih Pauh Kecamatan Kamang Magek telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Hal ini disebabkan karena pada siklus II rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah dirancang dengan kreatif dan inovatif sesuai dengan materi ajar dan lingkungan belajar siswa, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah model *Course Review Horay*. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: penerapan model CRH langkah 8, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang tepat dan benar, dan aspek kegiatan penutup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* di kelas V SD Negeri 04 Batu Putih Pauh pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (A). Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti telah berhasil menggunakan model Cooperative Tipe Course Review Horay pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 04 Batu Putih Pauh, Berikut Grafiknya.



## SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prose Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model Cooperative Tipe Course Review Horay di kelas V SDN 04 Batu Putih Kamang Pauh berhasil mengoptimal proses pembelajaran siswa. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Tipe Course Review Horay di kelas V SDN 04 Batu Putih Pauh berhasil mengoptimalkan proses pembelajaran siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21-29.
- Agus, S. (2017). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I. dan Berlin sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Putri, N. D. A. (2017). the Effectiveness of the Use of Course Review Horay ( Crh ) Methods To Improve Numeracy Division Skill of Children With Mild Mental Retardation in Slb Negeri Surakarta, Indonesia Year 2016/2017. *European Journal of Special Education Research*, 2(3), 32–42. <https://doi.org/10.5281/zenodo.252956>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13-24.